

**PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

**PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING***  
**DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN**  
**MEMBACA SURAH AD-DUHA**  
**PADA SISWA KELAS VIA SDN 006 BATAM KOTA**



Universitas Islam Negeri  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

**Disusun oleh :**

**HASMAWATI, S.Ag**  
**NIM : 41230199100370**

**DOSEN PEMBIMBING : Dr. DINDIN RIDWANUDIN, M.Pd.**  
**GURU PAMONG : TITIN NAFISAH, S.Ag**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**PTK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**  
**TAHUN 2024**

**PENGESAHAN**  
**PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

Judul

**PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING***  
**DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN**  
**MEMBACA SURAH AD-DUHA**  
**PADA SISWA KELAS VIA SDN 006 BATAM KOTA**

Nama Peneliti : HASMAWATI, S.Ag  
NIM : 41230199100370  
Tempat Penelitian : SDN 006 Batam Kota  
Tahun : 2024

Batam, 24 Agustus 2024

Telah disahkan oleh,

**Dr. DINDIN RIDWANUDIN, M.Pd**  
*Dosen Pembimbing*

**TITIN NAFISAH, S.Ag**  
*Guru Pamong*

## TANDA TERIMA PUSTAKA

Kepala Pustaka SDN 006 Batam Kota dengan ini telah menerima Laporan Penelitian Tindakan Kelas atas nama :

Nama Peneliti : HASMAWATI, S.Ag  
NIM : 41230199100370  
Tempat Penelitian : SDN 006 Batam Kota  
Tahun : 2024  
Judul : Penerapan Metode *Problem Based Learning*  
Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca  
Surah Ad-Duha Pada Siswa Kelas VIA  
SDN 006 Batam Kota

Batam, 24 Agustus 2024

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Kepala Pustaka,

**DAHLIUS, S.Pd**  
NIP. 196505221988071002

**HALIMAH, S.Pd**

## ABSTRAK

**Hasmawati, S.Ag.** Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Surah Ad-Duha pada peserta didik kelas VIA di SDN 006 Batam Kota dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL). Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan membaca Surah Ad-Duha di kalangan peserta didik, yang mengindikasikan perlunya metode pembelajaran yang lebih efektif. Metode PBL dipilih karena metode ini mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang relevan, serta mendorong diskusi kelompok dan refleksi mendalam.

Penelitian ini melibatkan sejumlah tahap dalam penerapan metode PBL, dimulai dengan identifikasi masalah membaca yang dihadapi peserta didik, kemudian merancang aktivitas pembelajaran berbasis masalah yang dapat merangsang minat dan pemahaman peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan teks Surah Ad-Duha dalam konteks masalah yang harus dipecahkan peserta didik, serta menyediakan bimbingan dan umpan balik selama proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, penilaian kemampuan membaca sebelum dan setelah penerapan metode, serta wawancara dengan peserta didik untuk memperoleh perspektif mereka mengenai proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Surah Ad-Duha pada peserta didik. Sebelum penerapan metode PBL, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam melafalkan dan memahami makna Surah Ad-Duha. Namun, setelah penerapan metode PBL, terlihat peningkatan yang jelas dalam ketepatan dan kelancaran membaca Surah tersebut. Analisis data menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik dapat membaca Surah Ad-Duha dengan baik, dan pemahaman mereka terhadap makna surah juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL berhasil dalam memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *Problem Based Learning* dapat secara efektif meningkatkan kemampuan membaca Surah Ad-Duha pada peserta didik kelas VIA SDN 006 Batam Kota. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membangun minat dan motivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, disarankan agar metode PBL diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran di sekolah.

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wibowo (2007: 118) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah negeri saat ini mendapat sorotan karena terbatasnya jam pelajaran sampai pendidikan agama Islam di sekolah umum yang diajarkan hanya sebagai bekal untuk kepentingan pribadi peserta didik dengan lingkup materi yang terbatas dan disampaikan dengan metode konvensional.

Dengan demikian, timbullah anggapan bahwa pelajaran PAI di SD tidak lengkap dan kompleks. Anggapan tersebut memacu peran guru PAI khususnya di Sekolah Dasar Negeri 006 Batam Kota kelas VIA, bagaimana menghadapi tantangan berupa; dengan keterbatasan jam pelajaran, kedalaman materi yang terbatas, serta metode belajar yang digunakan masih model konvensional, serta peserta didik yang melebihi 43 orang dalam satu kelas.

Selama ini mengajar dengan metode caramah atau model klasikal menjadi satu-satunya cara pendidik mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Yang terjadi kemudian adalah sebagian peserta didik kesulitan memahami materi, bahkan kesulitan melafalkan ulang apa yang telah dipelajari. Oleh sebab itu, perlu model pendekatan belajar yang bisa menjangkau semua peserta didik di kelas VIA yang berjumlah 43 peserta didik. Sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melafalkan dan memahami makna Surah Ad-Duha menjadi tuntas.

Mengacu pada tantangan tersebut pengajar PAI tetap diharapkan dapat membuat peserta didik menyerap pelajaran PAI dengan baik dan bermakna, khususnya dalam memahami dan melafalkan Surah Ad Duha.

Selain hal latar belakang di atas, peserta didik selama ini belum secara total terlibat dalam pembelajaran bermakna, yang berpusat pada dirinya (*student centre*).

Begitu pula peserta didik belum berupaya membangun pengetahuannya sendiri dikarenakan peserta didik kurang berusaha dalam menemukan informasi sendiri. Padahal, membangun pengetahuan sendiri (konstruktivis) itu akan lebih bermakna bila diberikan secara klasikal. Diduga, sebab lainnya adalah belum tepatnya metode pengajaran yang diterapkan terhadap peserta didik.

Pengajaran selama ini, peserta didik cenderung belajar untuk dapat menjawab soal-soal ulangan dengan menghafal materi pelajaran, namun kurang dalam praktik pelafalan yang baik dan benar, padahal hal tersebut merupakan kunci dalam belajar membaca Surah Ad Duha.

Adapun ATP yang dibebankan, peserta didik seharusnya bisa memahami, melafalkan, menganalisis suatu permasalahan, dan memecahkan masalah yang mungkin dihadapi sehari-hari, sehingga cara berpikir kritis makin terlatih. Dengan demikian menjadikan peserta didik tidak hanya terpaku pada *teks book*. Tetapi bisa mengembangkan alur berpikir dan menyampaikan pikirannya dengan bahasa sendiri. Dengan demikian kemampuan membaca Surah Ad Duha yang baik dan benar dapat menular ke teman sebaya peserta didik melalui tutor sebaya.

Melihat keadaan tersebut, pertanyaan yang muncul di sekolah kami, khususnya kelas VIA adalah; **“Apakah diperlukan metode pembelajaran model baru untuk diterapkan ketika proses pembelajaran?”** atau dengan kata lain perlukah ada sebuah pembaharuan dalam pembelajaran? sehingga apa yang dikatakan oleh Tohirin (2005) bahwa kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Untuk itu, Alur dan modul belajar perlu dionsep sedemikian rupa berpadu dengan sebuah model pembelajaran.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, Wibowo (2007:119) menyatakan bahwa perlunya diadakan perubahan kurikulum serta metode tepat. Hal ini didasarkan pada logika kebutuhan dan respon masyarakat sebagai *stake holder* sekolah. Bila ditemukan metode yang pas terhadap sebuah materi, diharapkan

sistem pendidikan Islam di sekolah umum negeri mampu menyesuaikan dengan situasi dan kebutuhan zaman.

Bak pucuk dicinta ulam tiba. Kebijakan pemerintah yang saat ini telah mengembangkan **Kurikulum Merdeka** (Kumer) dapat mendorong kami pengajar di SD Negeri 006 Batam Kota, mata pelajaran PAI kelas VIA, untuk menerapkan metode yang mendukung terealisasinya kebijakan **Merdeka Mengajar** dan Merdeka Belajar. Kemudian berusaha mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajar, sekaligus tuntutan masyarakat.

Tujuannya adalah meningkatkan mutu serta relevansi pembelajaran di SD terutama bagaimana metode membaca surah Al Quran Surah Duha dapat dipahami peserta didik dengan cepat dan tepat dengan menerapkan salah satu Model Pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning* (disebut dan disingkat: **PBL**)

### **B. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana penerapan PBL pada materi membaca surah Al Quran Surah Duha bagi peserta didik kelas VIA di SD Negeri 006 Batam Kota?
- 2) Bagaimana mengembangkan pembelajaran PBL ini pada materi membaca surah Al Quran Surah Duha bagi peserta didik kelas VIA di SD Negeri 006 Batam Kota?
- 3) Bagaimana dampak pembelajaran PBL pada materi cara membaca dan melafalkan surah Ad Duha pada peserta didik kelas VIA SD Negeri 006 Batam Kota?

### **C. Tujuan Penelitian**

- 1) Dapat mengetahui pemecahan masalah dalam membaca surah Al Quran Surah Duha bagi peserta didik kelas VIA SD Negeri 006 Batam Kota dalam penerapan PBL.

- 2) Dapat mengetahui pengembangan pembelajaran PBL pada materi membaca surah Al Quran Surah Duha bagi peserta didik kelas VIA SD Negeri 006 Batam Kota untuk meningkatkan; Keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan psikomotor, dan keterampilan proses.
- 3) Dapat mengetahui dampak pembelajaran PBL pada kreatifitas peserta didik kelas VIA SD Negeri 006 Batam Kota dalam membaca surah Al Quran Surah Duha.

#### **D. Manfaat Penelitian**

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk dapat membaca Surah Ad Duha dengan baik dan benar. Dikarenakan selama ini peserta didik belum total menemukan sendiri pengetahuannya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah bagaimana membaca Surah Ad Duha yang benar menurut ilmu tajwid.
- 3) Meningkatkan kolaborasi untuk mengembangkan keterampilan komunikasi antar peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan cara membaca Surah Ad Duha.

## **BAB II KERANGKA TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1) Pengertian Belajar Berbasis Proyek**

*Problem Based Learning* atau distilahkan Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pembelajar (peserta didik) dengan masalah-masalah praktis, *berbentuk ill-structured* atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar (Fogarty 1997).



Pembelajaran berbasis masalah (PBL), merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Karena model pembelajaran ini melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. (Ward, 2002; Stepien, dkk.,1993).

Sebagai salah satu pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis, PBL menyediakan pembelajaran dalam situasi problem yang nyata bagi Peserta didik sehingga dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen dan otentik.

*Problem based learning* memberi peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centre*). *Student Centre* adalah tujuan hakiki pembelajaran karena peserta didik adalah subjek utama perbaikan sistem pendidikan. Dengan berpusat kepada mereka, maka khasanah pembelajaran akan makin mudah dan banyak terserap.

## **2) Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek dan Masalah**

I Wayan Dasna dan Sutrisno, Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Malang, berpendapat bahwa PBL memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Belajar dimulai dengan suatu masalah, (dalam hal ini kesulitan dalam melafalkan Surah Ad Duha),
- b. Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik, (Surah Al Quran adalah pedoman hidup peserta didik yang beragama Islam),
- c. Mengorganisasikan pelajaran diseputar masalah sekitar peserta didik, bukan diseputar disiplin ilmu,

- d. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pebelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri,
- e. Menggunakan kelompok kecil, dan
- f. Menuntut pebelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Lebih lanjut Dasna menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai oleh adanya masalah. Masalah dapat dimunculkan oleh peserta didik ataupun oleh guru. Kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah, dalam hal ini kesulitan membaca dan melafalkan Surah Ad Duha.

Ketika peserta didik dilibatkan dalam memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan, akan dapat mendorong mereka berperan aktif dalam belajar. Peran aktif yang positif, akan memberikan pelajaran bermakna pada peserta didik.

Adapun masalah atau kesulitan yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan peserta didik melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman belajar baru. Karena dalam kelompok mereka akan berpikir kritis, saling mengingatkan, ikut menyimak, saling membantu, sehingga terjadi transfer ilmu teman atau tutor sebaya.

Kumpulan pengalaman belajar yang beragam pada peserta didik seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok akan makin mematangkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Kemampuan tersebut akan diikuti dengan kemampuan baru seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan,

berdiskusi, dan membuat laporan. Begitu pula akan terbimbing salasing menghargai pendapat antar teman.

Kemajuan dalam memperoleh pengalaman belajar tersebut menunjukkan bahwa model PBL dapat memberikan pengalaman yang kaya kepada peserta didik. Dengan kata lain, penggunaan PBL dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dari apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian terdahulu Mengenai metode *problem-based learning*, diantaranya adalah yang telah dilakukan oleh Supratiknya dan Titik Kristiyani (2006). Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis problem (PBL) terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran yang bersifat teori. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil belajar dengan PBL terbukti lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran tradisional (ceramah).

Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dalam segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar (Briggs dalam leslie, 1979). Senada dengan pendapat tersebut, Adkins mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dapat diukur secara langsung dengan tes. (dalam Dorothy C Adkins, 1974).

Model PBL menuntut peserta didik untuk belajar aktif, menuntut pembelajar mampu memecahkan masalah yang dibuat pengajarnya ataupun masalah yang dibuat oleh pembelajar sendiri. hal ini akan memacu prestasi dan hasil belajar pembelajar secara efektif.

Menurut Atkinson (1992) motivasi berprestasi mempunyai kecenderungan seseorang mengadakan reaksi untuk mencapai tujuan dalam suasana kompetisi demi mencapai atau melebihi ukuran yang lebih baik dari sebelumnya. Dari karakteristik model pembelajaran PBL, yang telah diterangkan di atas, yaitu dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh peserta didik atau guru), kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut, memberi peluang untuk hasil belajar yang lebih baik.

Dengan menerapkan model pembelajaran PBL diharapkan peserta didik dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar. Hal ini merangsang seseorang untuk mengadakan reaksi untuk mencapai tujuan dalam suasana kompetisi demi mencapai sesuatu. Sehingga diasumsikan bahwa model pembelajaran PBL ini mempunyai kontribusi yang positif dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.

Tabel 1.

Hasil penelitian keefektifan PBL dalam pembelajaran (Baptiste, 2003)

No	Peneliti Terdahulu	Hasil
1	Pallie & Carr, 1987; Neufeld, 1983; Neufeld, Woodward & MacLeod, 1989	PBL memberikan hasil yang positif dalam penerapannya di awal mula masa perkembangan PBL.
2	Viet Vu & Lacombe (1998)	Peserta didik yang menjalani PBL memiliki pemahaman dan penalaran yang lebih dalam
3	Newbie & Clarke (1986)	Riset PBL di Australia terhadap Peserta didik program kesehatan ini

		menunjukkan bahwa siswa memiliki pola belajar yang lebih dalam, serta materi yang dipelajari menjadi lebih bermakna.
4	Viet Vu, et al, 1998	Peserta didik yang mengalami pembelajaran PBL memiliki kemampuan yang tinggi dalam memproses secara elaboratif.
5	Patel, Groen, Norman, 1991	Ditemukan bahwa gaya belajar yang berpikir ke depan ditemukan dalam PBL.
7	Duek, Wilkerson, dan Adolfini; 1996	Penelitian ini mendapati Peserta didik yang mampu berperan sebagai tutor bagi rekannya, tanpa adanya guru yang ikut membantu.

Di Indonesia sendiri, penelitian PBL telah banyak dilakukan untuk berbagai subyek mata pelajaran yang berbeda. Tujuh penelitian yang kami pilih dari sumber online kami rangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil penelitian keefektifan PBL dalam pembelajaran di Indonesia

No	Peneliti Terdahulu	Hasil
1	Agustin, 2006; UPI	Peserta didik menjadi lebih antusias untuk mempelajari materi pembelajaran dengan metode PBL, namun teknik komunikasi Peserta didik perlu ditingkatkan.
2	Lestari, 2007; UPI	Peserta didik lebih berminat mempelajari materi kalor dalam pelajaran IPAS setelah PBL diterapkan

		dalam proses BM; hasil belajar Peserta didik pun meningkat
3	Puspita, 2008; UPI	Respon positif diberikan Peserta didik ketika mereka belajar matematika dengan PBL. Selain itu kemampuan nalar Peserta didik juga lebih berkembang dengan pendekatan PBL.
4	Rustini, 2005; UPI	Motivasi dan kemampuan berpikir kreatif Peserta didik yang mempelajari mapel IPS di SD meningkat setelah mereka mengalami model pembelajaran PBL.
5	Nurdiyaningsih, 2007; UPI	Kemampuan peserta didik untuk lebih terampil menulis ternyata masih sama dalam model PBL, walaupun ada peningkatan, namun tetapi tidak sangat signifikan.

### C. Hipotesis Penelitian

Menurut Zikmund, hipotesis penelitian adalah proposisi atau dugaan belum terbukti. Artinya dugaan masih bersifat tentatif. Dugaan tersebut menjelaskan fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Sejak awal mula PBL diperkenalkan dan mulai berkembang, dan PBL dianggap efektif menghadirkan proses belajar mengajar yang menyenangkan sekaligus memberi tantangan. Karena menjanjikan pembelajaran yang lebih dalam dan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah maupun keterampilan belajar individu pembelajar (Hmelo-Silver dalam Belland, et al. (2009).

Banyak penelitian dilakukan untuk menganalisa apakah pendekatan ini memang bermanfaat dan efektif untuk memperbaiki proses maupun hasil dari kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian-penelitian tersebut, para penulis

memahami PBL dengan konsep yang berbeda-beda. Namun demikian, satu kesamaan dari semuanya adalah mengakui adanya pengalaman dalam memecahkan masalah dengan analisis tepat guna dan aksi, serta pemahaman hasil belajar yang lebih dalam dan bermakna.

Kekurangannya adalah ada beberapa peneliti memakai istilah model pembelajaran, sementara yang lainnya memahami bahwa PBL adalah sebuah pendekatan. Selain itu, terkadang tidak disebutkan secara langsung istilah PBL. Kerancuan ini akan memengaruhi pola pikir pemula yang ingin menerapkan model pembelajaran berbasis PBL.

Beberapa penulis memakai istilah *Problem Based Instruction* dan *Problem Centered Learning* maupun menyertakan *problem solving skill* sebagai dasar dari kajian penelitian mereka. Menurut hemat penulis kajian tersebut juga termasuk dalam penyelidikan PBL.

Beberapa penelitian yang dilakukan di luar negeri bermula pada subjek atau pelajaran kesehatan dan kedokteran, mengingat bahwa semula PBL dikembangkan untuk meningkatkan pembelajaran di bidang tersebut. Tabel 1, memberikan tujuh dari beberapa hasil dari riset mengenai PBL yang dikumpulkan oleh Baptiste (2003). Dari hasil beberapa penelitian yang disebutkan Baptiste (2003), diambil beberapa point penting bahwa PBL sendiri sangat bernilai dalam pembelajaran. PBL dapat menghasilkan pengalaman belajar pada tingkat yang lebih dalam dan mahir. PBL juga dinilai sebagai pembelajaran yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, PBL menarik untuk dicoba dalam materi membaca Surah Ad Duha di Kelas VIA SD Negeri 006 Batam Kota.

## **BAB III Metode Penelitian**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh sebab itu, sesuai dengan nama penelitian, yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional sesuai kaidah atau aturan yang berlaku pada kurikulum dan metode pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas yang mengacu kepada “Penerapan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Surah Ad-Duha Pada Siswa Kelas VIA SDN 006 Batam Kota.

Penelitian ini dipilih untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh penulis yaitu peserta didik khususnya kelas VIA mengalami kesulitan dalam melafalkan dan memahami makna Surah Ad-Duha. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara penulis dengan teman sejawat dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan defenisi yang dikemukakan oleh Rapoport (dalam Rochiati, 2007:11) mengartikan; “ Penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan-persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”. Sedangkan Kemmis (dalam Rochiati, 2007:12) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) agar lebih mapan dan berpengaruh pada kehidupan masyarakat.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang kesulitan melafalkan dan memahami Surah Ad-Duha Pada Siswa Kelas VIA SDN 006 Batam Kota.

Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dalam segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar (Briggs dalam leslie, 1979).

Senada dengan pendapat tersebut, Adkins mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dapat diukur secara langsung dengan tes (dalam Dorothy C Adkins, 1974).

Sedangkan Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 1995).

Dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik ditunjukkan oleh perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan,



pemahaman, keterampilan, analisis, sintesis, tes serta nilai dan sikap. Adanya perubahan itu tercermin dalam prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.

## **B. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009), pengertian dari variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dapat dipelajari, sehingga diperoleh berbagai informasi tentang hal tersebut, dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian mengacu kepada Teknik Analisa Data yang mencakup; Teknik pengolahan data proses, Teknik pengolahan data hasil, Analisis Data, dan Validasi data.

## **C. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, data dan populasi yang diperoleh dikumpulkan untuk dipelajari dan dianalisis. Rangkuman data yang dianggap penting dan dapat menguatkan penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif dan tabel. Setelah mengumpulkan data dan memperoleh bukti-bukti yang kuat mengenai hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data-data tersebut.

## **D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Analisis data akan dilakukan setelah seluruh tahap penelitian ini selesai dilakukan. Data yang berupa data kualitatif akan dianalisis dengan cara deskriptif, dan data kuantitatif dianalisis berdasarkan skor yang diperoleh peserta didik dari tes yang diberikan. Sedangkan komentar observasi (pengamatan) terhadap kinerja guru dalam pembelajaran dianalisis secara kualitatif.

- 1) **Teknik pengolahan data proses.** Hasil observasi kinerja guru Melalui observasi terhadap kinerja guru dapat diperoleh data melalui kelebihan dan kekurangan guru dalam proses pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* oleh teman sejawat.
- 2) **Hasil observasi aktivitas siswa.** Observasi terhadap aktivitas peserta didik dilaksanakan pada saat pembelajaran, untuk mengetahui keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) **Teknik pengolahan data hasil.** Tes diberikan kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman dan pelafalan peserta didik terhadap Surah Ad Duha. Ketuntasan peserta didik didasarkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung dan intake siswa. KKTP itu sendiri merupakan kriteria minimal yang harus

dicapai atau dikuasai oleh peserta didik untuk semua mata pelajaran. Setiap siswa dinyatakan lulus atau tuntas ketika memperoleh nilai 75 ke atas.

#### **E. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dikumpulkan untuk dipelajari dan dianalisis. Rangkuman data yang dianggap penting dan dapat menguatkan penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif (gambaran) dan tabel. Data tersebut dianalisis apakah sudah dikatakan berhasil atau belum berhasil. Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari hasil observasi setiap siklus. Jika hasilnya baik, maka penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Materi membaca dan melafalkan Surah Ad Duha. Jika hasilnya tidak baik, maka penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak dapat meningkatkan hasil belajar membaca dan melafalkan Surah Ad Duha di kelas VIA SD Negeri 006 Batam Kota.

Validasi data dan pengujian hipotesis. Validasi data menurut Hopkins (Wiraatmadja, 2005) sebagai berikut: a) *Member check* yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapa pun juga (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, peserta didik dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya. b) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dengan membandingkan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. c) *Expert opinion*, yaitu dilakukan dengan meminta nasihat kepada pakar, dalam hal ini dosen dan pamong pembimbing penelitian. Pembimbing akan memeriksa semua kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Atkinson, Rita. L. 1992. Pengantar Psikologi Jilid I. Penerjemah Taufik Burhan. Jakarta: Erlangga.

Delisle, Robert. 1997. *How to Use Problem-based learning in The classroom*. USA: Association for Supervision and Curriculum Development.

Dorothy C Adkins. 1974. *Test Construction: Development and Interpreting of Achievement test*. Ohio: Merriel Company.

Fogarty, R. 1997. *Problem-based learning and other curriculum models for the multiple intelligences classroom*. Arlington Heights Illionis: Sky Light.

Hadiyanto, Zool. 2001. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Profesionalisme Guru Serta Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah", *Journal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Juni 2001.

[www.lubisgrafura.wordpress.com](http://www.lubisgrafura.wordpress.com)

Problem-based Learning (David Esema, Evi Susari, dan Daniel Kurniawan)  
Zaduqisti, PROBLEM-BASED LEARNING (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi), *FORUM TARBIYAH* Vol. 8, No. 2, Desember 2010

Sabbikis dkk, Pendidikan Agama Islam di Sekolah Negeri dan Swasta, JPI FIAI Jurusan Tarbiyah Volume IX Tahun VI Desember 2003

Lynn, Richard & Tony Cassidy. 1989, A multifactorial approach to achievement motivation: The development of a comprehensive measure; *Journal of Occupational Psychology* 62, 301-312, British: The British Psychological Society.

Mc. Clelland. 1981. *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.

Sardiman, AM. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Subramaniam. 2006. *Problem-based learning: Concept, theories, effectiveness and application to radiology teaching Radiology*. Waikato Clinical School University of Auckland: Hamilton New Zealand. Sudjana, N. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sudrajat, Achmad. 2008. <http://www.psb-psma.org>

Supratiknya dan Titik Kristiyani. 2006. Efektifitas Metode *Problem-Based Learning* dalam Pembelajaran Mata Kuliah Teori Psikologi Kepribadian II. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi UGM. Vol. 33 (1). 17 – 31.

-----